

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama dalam kehidupan manusia. Pada umumnya seluruh kegiatan manusia membutuhkan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Richman (2000), komunikasi merupakan proses dua arah yang bertujuan untuk menyampaikan, menerima, dan menanggapi suatu pikiran dan perasaan. Proses komunikasi berjalan dengan baik jika ide atau perasaan disampaikan dengan jelas, keterampilan yang baik dalam mendengar, mengerti, dan memahami sebuah pesan yang disampaikan.

Pada orang dewasa, komunikasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal dilakukan dengan menyampaikan ide atau pesan melalui kata-kata, baik secara lisan maupun secara tulisan. Sebaliknya, komunikasi nonverbal dilakukan dengan menyampaikan ide atau pesan melalui bentuk-bentuk seperti ekspresi, bahasa tubuh, isyarat, simbol, sandi, warna dan intonasi. Komunikasi nonverbal dapat disampaikan secara bersamaan dengan komunikasi verbal untuk memperkuat pesan yang akan disampaikan.

Bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya digunakan oleh orang dewasa. Anak-anak bahkan bayi pun juga menggunakan bahasa sebagai alat utama untuk berkomunikasi. Menurut Chaer (2009) menjelaskan bahwa “Menangis merupakan salah satu cara pertama bayi untuk berkomunikasi dengan dunia sekitarnya”. Sehingga bayi biasanya belum mampu berkomunikasi secara verbal, bayi berkomunikasi menggunakan bahasa-bahasa nonverbal yang terkadang sulit dimengerti oleh orang sekitarnya.

Menangis adalah cara bayi dalam berkomunikasi untuk mengekspresikan perasaan, keinginan atau pun kebutuhannya sebelum semua organ tubuhnya tumbuh dengan sempurna. Tidak heran jika hampir setiap saat bayi menangis. Ketika bayi lapar, mengantuk, popok basah dan sebagainya. Menangis pada bayi merupakan hal biasa, namun bukan berarti tangisannya terjadi secara refleks dan tanpa alasan. Tangis bayi mempunyai banyak makna yang harus dipahami orang

tua. Menurut Joseph Garcia (2004) “ketidakmampuan orang tua dalam berkomunikasi dengan bayi bisa berpengaruh negative terhadap perkembangan dan karakter bayi. Jika keinginan bayi sering tidak dipahami, bayi akan frustrasi dan mempengaruhi kondisi psikologisnya”.

Terlebih bagi orang tua baru, menghadapi bayi yang menangis sering kali membingungkan. Jika telinga belum terlatih, semua tangisan bisa terdengar sama saja, hingga makin sulit bagi orang tua untuk memahami makna di balik tangisan itu. Apalagi jika gendongan atau pemberian air susu ibu (ASI) ternyata tidak mampu meredakan tangisan bayi itu. Dan terkadang orang tua salah menerjemahkan bahasa bayi, masih menduga-duga apa yang menjadi penyebab nangisnya bayi.

Seorang ibu memang memiliki insting yang kuat terhadap kondisi yang dialami anaknya, namun perlu informasi pendukung lainnya agar ibu dapat merawat bayinya dengan lebih mudah. Media-media informasi yang terkait komunikasi bayi sudah dapat ditemukan walaupun jumlahnya masih sedikit, baik berupa media cetak seperti buku, aplikasi android, artikel internet dan sebagainya. Oleh karena itu, perlunya media terkait informasi komunikasi bayi dengan media yang mudah ditemui dan diakses dalam genggam tangan orang tua. Media yang aplikatif dalam penyampaian pesan informasi sehingga orang tua dapat lebih mudah dalam mempraktikannya.

Memiliki pemahaman yang baik mengenai bahasa bayi sangat penting dikuasai agar orang tua lebih mengenali kebutuhan dari bayi. Selain itu, juga dapat membantu orang tua membangun hubungan yang lebih erat dengan bayinya. Maka salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan pengetahuan kepada orang tua mengenai makna tangisan bayi hingga tahu apa yang sebenarnya dibutuhkan, dirasakan atau diinginkan bayi.

I.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang diatas sebagai berikut:

- Banyak orang tua yang kurang memahami mengenai bahasa bayi.
- Orang tua tidak dapat membedakan arti dari setiap tangisan yang ditunjukkan bayi.
- Orang tua perlu informasi pendukung untuk memudahkan dalam menenangkan bayi yang sedang menangis.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

Bagaimana memberikan pengetahuan kepada orang tua mengenai bahasa bayi, melalui media komunikasi visual yang baik dan efektif ?

I.4. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam perancangan ini, yaitu:

- Mengetahui bahwa bahasan mengenai komunikasi dengan bayi memiliki cakupan yang sangat luas, maka akan difokuskan kepada memahami komunikasi bayi dari tangis dan bahasa tubuhnya.
- Informasi ini diberikan kepada orang tua baru di Indonesia, pada usia dewasa awal 25-35 tahun yang belum memahami tentang bahasa bayi.
- Data yang digunakan merupakan data yang diambil pada 5 Oktober 2018 - 25 Januari 2019.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1. Tujuan Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai dari perancangan ini adalah:

- Memberikan informasi agar orang tua memahami arti tangisan bayi hingga tahu apa yang sebenarnya dibutuhkan, dirasakan atau diinginkan bayi.
- Mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan orang tua dalam menangani bayi.
- Mempermudah orang tua dalam mendeteksi kondisi yang dialami bayinya.

I.5.2. Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini adalah:

- Orang tua dapat mengetahui penyebab dibalik tangisan bayi.
- Kebutuhan bayi akan lebih mudah terpenuhi oleh orang tuanya.
- Orang tua dapat mengurus bayinya dengan tenang dan tidak panik lagi.
- Menjadikan hubungan yang lebih erat antara orang tua dan bayi.